

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak negara, termasuk Indonesia, terus berjuang melawan kemiskinan. Karena kemiskinan sangat terkait dengan kemajuan ekonomi suatu negara, hal ini menjadi sebuah masalah. Pembangunan suatu negara dapat terdampak oleh kemiskinan. Oleh karena itu, suatu negara harus berupaya untuk menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada agar dapat mencapai pembangunan yang maksimal. Berbicara tentang ketidaksetaraan sosial, yaitu kesenjangan yang ada antara orang kaya dan orang miskin sebagai akibat dari perbedaan pendapatan dan potensi penghasilan yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi. Pemberian dana sosial, seperti dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), kepada mereka yang berhak menerimanya, seperti kaum miskin dan membutuhkan, adalah salah satu cara makroekonomi Islam dapat menyelesaikan masalah ini.¹

Delapan asnaf yang telah diidentifikasi oleh syariat Islam dikenakan zakat. Sebaliknya, bagian harta atau kekayaan yang diberikan kepada pihak lain sebagai imbalan atas kepentingan di jalan Allah dikenal sebagai infaq. Nisab dan sumbangan haji tidak berlaku, berbeda dengan zakat. Oleh karena itu, sumbangan dapat diberikan oleh siapa saja, kapan saja, dalam jumlah berapa pun, dan tanpa batasan apa pun. Sumbangan kini sangat diharapkan dapat meringankan kemiskinan dan membantu mereka yang membutuhkan. Sedekah, berbeda dengan zakat dan infaq, dapat memiliki konotasi yang serupa atau lebih luas. Memberikan senyuman, jasa, dan doa kepada orang lain adalah contoh sedekah yang dapat berupa benda atau bukan benda.²

¹ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 255.

² Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), 324.

Dalam organisasi yang mengelola zakat, infaq, dan sedekah, pengumpulan dana merupakan tugas yang sangat penting. Penggalangan dana memiliki dampak signifikan terhadap keberadaan lembaga pengelola zakat, infaq, dan shodaqoh untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan karena organisasi pengelola zakat selalu terlibat dalam kegiatan keuangan.³ Salah satu bidang dengan potensi dampak ekonomi yang signifikan adalah zakat. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa potensi pengumpulan zakat di Indonesia mencapai nilai lebih dari Rp 200 triliun, terlepas dari perbedaan penelitian. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya zakat bagi pembangunan ekonomi Indonesia.⁴

Dalam menjalankan tugasnya, BAZNAS dan Pemerintah menekankan pada prinsip amanah, di mana kepercayaan dari para muzaki (pemberi zakat) harus dijaga dengan baik. Prinsip kemanfaatan juga menjadi prioritas, dengan tujuan agar zakat yang dikumpulkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan bagi mustahik (penerima zakat), membantu mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan umat. Selain itu, prinsip keadilan menjadi landasan utama, memastikan bahwa distribusi zakat dilakukan secara adil dan merata, sesuai dengan ketentuan syariat. Kepastian hukum juga diutamakan agar setiap langkah dalam pengelolaan zakat memiliki dasar hukum yang jelas dan kuat, sehingga proses pengelolaan berjalan transparan dan teratur.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merilis angka realisasi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi pada tahun 2024 mencapai sekitar Rp 15,8 triliun⁵, atau baru sekitar 4,5% dari total potensi zakat nasional. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun-

³ Muhammad Anggi, “Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas Pusat),” *Skripsi* (Jakarta: Uin Jakarta, 2018), 1.

⁴ Puskas BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia* (Jakarta Pusat: BAZNAS Pusat, 2020), 27.

⁵ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Laporan Zakat Nasional Tahun 2024*, Jakarta: BAZNAS RI, 2025.

tahun sebelumnya, namun tetap menegaskan bahwa potensi zakat di Indonesia belum tergarap secara maksimal.

Memang tidak dapat dipungkiri, jumlah realisasi tersebut akan jauh lebih besar apabila turut menghitung pengumpulan zakat yang dilakukan secara tradisional atau non-lembaga di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil survei Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS tahun 2024⁶, yang memperkirakan bahwa pengumpulan zakat secara tradisional di masyarakat (non-OPZ) mencapai lebih dari Rp 70 triliun per tahun.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto, didirikan pada tahun 2001, setelah terbitnya UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Dalam pengelolaannya Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto menggunakan lima prinsip manajemen pengelolaan zakat yaitu: Prinsip Syar'i, Prinsip Prosedural, Prinsip Profesional, Prinsip Sinergi, dan Prinsip Transparan. Program Pokok Badan Amil Zakat Kota Mojokerto meliputi 3 bidang yaitu: Bidang Pengumpulan, Bidang Pendistribusian, Pelayanan, dan Bidang Pengembangan. Dengan terbentuknya lembaga tersebut diharapkan agar terjadi pemerataan pendistribusian kepada masyarakat.

Sementara pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Mojokerto bahwa tata kelola dan penyaluran zakat kepada 8 golongan (asnaf) yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharimin, Fisabilillah dan Ibnu Sabil yang membutuhkan boleh dikatakan cukup baik. Apa yang ingin dicapai oleh Lembaga pengelola zakat belum sepenuhnya mendapat respon positif dari masyarakat. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga pengelola zakat juga dapat menjadi penyebab kesenjangan antara besaran potensi zakat dan nominal zakat yang diterima.

⁶ Pusat Kajian Strategis BAZNAS (PUSKAS), *Outlook Zakat Indonesia 2024*, Jakarta: BAZNAS, 2024.

BAZNAS Kota Mojokerto sebagai lembaga pengelola ZIS di tingkat daerah telah menerapkan berbagai strategi fundraising, seperti layanan pembayaran zakat di kantor, layanan jemput zakat, transfer bank, QRIS, payroll system melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ), serta sosialisasi melalui media sosial dan kerja sama dengan instansi. Strategi ini bertujuan untuk mempermudah muzakki dalam menunaikan ZIS sekaligus memperluas jangkauan penghimpunan dana.

Meskipun demikian, berdasarkan data penghimpunan dana ZIS BAZNAS Kota Mojokerto dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan penerimaan dana, namun peningkatan tersebut masih bersifat fluktuatif dan belum sepenuhnya mencerminkan potensi zakat masyarakat Kota Mojokerto. Kondisi ini dapat dilihat dari perbandingan data penghimpunan dana ZIS BAZNAS Kota Mojokerto tahun 2021–2024 sebagai berikut.

TABEL 1.1
Perbandingan penghimpunan dana ZIS BAZNAS Kota Mojokerto Tahun
2021-2024

| No | Tahun | Total Penghimpunan (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|-------------------------|-----------------|
| 1 | 2021 | 1.910.991.165 | - |
| 2 | 2022 | 2.036.242.442 | +6,55% |
| 3 | 2023 | 2.046.835.223 | +0,52% |
| 4 | 2024 | 2.267.198.892 | +10,77% |

Sumber BAZNAS Kota Mojokerto

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kota Mojokerto mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun pertumbuhannya tidak selalu stabil. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 6,55% dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, pada tahun 2023 peningkatan yang terjadi relatif kecil, yaitu hanya sebesar 0,52%. Selanjutnya pada tahun 2024

penerimaan dana ZIS kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10,77%.

Fluktuasi pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan dana ZIS tidak terjadi secara konsisten setiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi efektivitas penghimpunan dana, baik dari sisi strategi fundraising, metode pelayanan, pemanfaatan teknologi, maupun pola komunikasi dengan muzakki. Dengan demikian, peningkatan dana yang terjadi belum sepenuhnya optimal jika dibandingkan dengan potensi zakat masyarakat Kota Mojokerto.

Kondisi tersebut memperkuat pentingnya penelitian mengenai penerapan strategi fundraising pada BAZNAS Kota Mojokerto. Strategi yang diterapkan tidak hanya perlu dilihat dari bentuk kegiatannya, tetapi juga dari bagaimana strategi tersebut dijalankan dan berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan dana ZIS secara nyata.

Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan bahwa meskipun terdapat dinamika pertumbuhan yang fluktuatif, tren penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kota Mojokerto tetap menunjukkan arah yang positif. Kenaikan signifikan pada tahun 2024 menjadi indikator bahwa strategi fundraising yang dijalankan tidak hanya mampu mempertahankan muzakki yang sudah ada, tetapi juga berhasil menarik muzakki baru. Dengan demikian, strategi fundraising terbukti memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan penghimpunan dana sekaligus meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Mojokerto.

Adapun strategi yang digunakan BAZNAS dalam memperoleh dana yakni seperti 1. Layanan konter zakat, 2. Layanan jemput zakat, 3. Layanan via transfer, 4. Layanan zakat via UPZ/Payroll sistem, 5. Sosialisasi dan edukasi zakat, infak dan sedekah dilakukan melalui media penyiaran radio, media cetak dan media sosial, dalam

hal ini BAZNAS bekerjasama Radar Mojokerto untuk pemberitaan kegiatan Baznas kota Mojokerto. Sedangkan untuk media sosial yang digunakan Facebook dengan nama halaman BAZNAS Kota Mojokerto dan akun Baznaskota Amil dan instagram dengan nama baznaskotamojokerto.

Disinilah peneliti tertarik akan melakukan penelitian di BAZNAS kota Mojokerto karena BAZNAS merupakan satu-satunya badan amil zakat yang diprakrasai oleh pemerintah yang dikelilingi oleh LAZ disekitarnya yang masih eksis dalam suatu instansi zakat , dan disini BAZNAS kota Mojokerto menggunakan strategi Fundraising yang berbeda dengan yang lain, dalam manajemen anggaran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sehingga memberikan warna baru dalam manajemen anggaran (ZIS) di kota Mojokerto yang berbeda dengan instansi zakat dengan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam penerapan strategi fundraising yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Mojokerto serta perannya dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui bentuk strategi yang diterapkan, proses pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan dana yang diterima. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi fundraising dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kota Mojokerto.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah pada BAZNAS Kota Mojokerto.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan di atas, maka penulis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi fundraising yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Mojokerto dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi fundraising untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang telah disarankan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi fundraising yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Mojokerto dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi fundraising guna meningkatkan penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diatas, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat membantu terhadap penelitian yang lebih lanjut kedepannya, serta dapat memberikan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, juga dapat menambah wawasan serta informasi bagi peneliti dan pembaca khususnya mengenai manajemen *fundraising* dan pengelolaan zakat. Selain hal tersebut penelitian ini pada masa yang akan datang diharapkan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini, diharapkan kedepannya dapat menjadi tambahan informasi kepada BAZNAS Kota Mojokerto ataupun juga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi BAZNAS dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian ini dilakukan oleh Maharani Selviana yang berjudul "Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Meningkatkan Loyalitas Donatur (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang)". Penelitian kualitatif termasuk dalam studi ini, dan temuan menunjukkan bahwa kesukarelawanan, transparansi, program yang menarik, profesionalisme, kepercayaan, dan kepribadian Gus Dur serta yayasan yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah faktor-faktor yang memengaruhi para donatur LSPT Jombang untuk menaruh loyalitas mereka. Fokus pada donatur adalah kesamaan antara penelitian penulis dan penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada kepercayaan daripada loyalitas.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Isnaini Fitrianti yang berjudul "Efektivitas Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri". Temuan penelitian ini mencakup Efektivitas Penggalangan Dana dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri. Secara khusus, implementasi penggalangan dana BAZNAS Kota Kediri dikatakan efektif dalam mengumpulkan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah di sektor profesional ASN (Pegawai Negeri Sipil Negara); hal ini didorong oleh semangat para amil dan peraturan pemerintah

kota yang telah dikeluarkan.⁷ Lokasi penelitian inilah yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, namun keduanya serupa karena sama-sama membahas taktik penggalangan dana.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Anwar Sanusia dan Yuwa Chaeranib yang berjudul “Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Infaq Shadaqah di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima strategi penggalangan dana yang digunakan oleh ZAT Zakat untuk meningkatkan pendapatan ZAT Zakat. Pertama, silaturahim ke donatur/muzakki. Kedua, sosialisasi dengan instansi pemerintah atau kantor swasta. Ketiga, mengirim pesan siaran ke donatur/muzakki. Keempat, mentransfer donasi. Kelima, membela Zat Zakat.⁸ Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, sedangkan kesamaan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama membahas strategi penggalangan dana.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ronald Reagen yang berjudul “Dampak Penerapan Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi pada Dompet Dhuafa Cabang Yogyakarta)”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penggalangan dana Agen Dompet Dhuafa Yogyakarta terbagi menjadi dua kategori: penggalangan dana langsung dan penggalangan dana tidak langsung. Kampanye amal, promosi reaksi surat langsung, telemarketing, pengambilan sumbangan amal, dan konter merupakan beberapa taktik yang digunakan untuk penggalangan dana langsung. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena meneliti efek dari penerapan metode penggalangan dana dan menggunakan lokasi penelitian yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam

⁷ Isnaini Fitrianti, “Efektivitas Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri”, (Kediri : IAIN Kediri, 2022)

⁸ Anwar Sanusia dan Yuwa Chaeranib, “Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Infaq Shadaqah di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon”, Jurnal Manajemen, Vol 1 (01); 2018, hal 61-74.

penelitian ini sama dengan yang digunakan ketika membahas pengumpulan penerimaan dana zakat, yang merupakan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Anggi Syahrullah “Strategi *Fundraising* Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzaki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat” Program Studi Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Penelitian ini mengkaji taktik penggalangan dana, kepercayaan Muzaki, dan menilai taktik yang digunakan dengan mengukur efektivitasnya. Lokasi penelitian merupakan perbedaan utama penelitian ini. Sementara itu, penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas kepercayaan Muzaki dan taktik penggalangan dana.